

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN KENAMPAKKAN PERMUKAAN BUMI DAN BENDA LANGIT MELALUI PETA PIKIRAN PADA ANAK KESULITAN BELAJAR KELAS IV SD 13 BALAI-BALAI KOTA PADANG PANJANG

OLEH : YOSI PURWASARI

ABSTRACT

This study begins with observation and interviews with researchers fourth grade teacher, the class IV there are 14 students who have difficulty in mastering the subject matter of Natural Sciences, was bored with the material of Natural Science is too much and have difficulty in working on the Natural Sciences . So the Natural Sciences learning outcomes of students after it does not fit with the Daily Deuteronomy KKM set by the school, whereas in other subjects such as Mathematics, English, SBK, Physical Education and Health KKM children have a value above the specified school. Therefore the action through the creation of mind maps. This study aims to improve the learning process concerning the Physical Sciences landscape surface of the Earth and sky objects, so as to improve the learning outcomes of the Natural Sciences learning difficulties in students in the fourth grade-District 13 Padang Panjang City.

The approach used in this study is a qualitative approach. The research data in the form of information about the process obtained from observations, test results and a discussion of the learning process. The data source is the process of the administration of the Natural Sciences learning through mind map learning difficulties in students in the fourth grade-District 13 Padang Panjang City. Research subjects consisted of students' learning difficulties Elementary School fourth grade-District 13 Padang Panjang City, a total of 14 people, consisting of men and women 8 people 6 people. Procedure of the research conducted through four phases: 1) planning 2) implementation, 3) observation, 4) reflection.

From the results obtained by the results of research conducted on average students in the first cycle an average of 58.57 and the second cycle, the average value of 75.71 students. The conclusion of this study is to map the mind can improve learning outcomes Physical Sciences landscape changes on the surface of the Earth and of celestial bodies on student learning difficulties.

Kata Kunci : Anak Kesulitan Belajar, peta pikiran, hasil belajar IPA tentang perubahan kenampakkan permukaan bumi dan benda langit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa tentang diri sendiri dan alam

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

sekitarnya. Pembelajaran IPA merupakan bekal bagi siswa agar mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan dan sangat melekat dalam kegiatan sehari-hari.

Trianto (2010:136) menyatakan IPA adalah “Suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Dari uraian tersebut, maka dapat jelaslah bahwa IPA itu bermula timbul dari rasa keingintahuan manusia, dari rasa keingintahuan tersebut yang dapat membuat manusia selalu mengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan mencoba untuk mengetahuinya lebih banyak.

Depdiknas (2006:1) “Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.” Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPA menuntut siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Untuk mewujudkan itu semua, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPA sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan pencapaian SK dan KD yang didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk dapat membangun kemampuan, bekerja secara ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Pemberdayaan peserta didik/siswa pada pembelajaran IPA pada kelas IV semester kedua adalah tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Pada materi ini sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa diharapkan dapat mendiskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 13 Balai-Balai bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit, guru kelas IV lebih sering menggunakan metoda ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru mencatatkan materi kepada siswa, dan kurang melibatkan siswa untuk belajar mandiri dalam belajar kelompok. Dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya. Dengan sendirinya siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang dijelaskan oleh guru.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Hasil observasi peneliti dalam data kelas jumlah siswa di kelas IV SD 13 Balai-Balai berjumlah 40 orang siswa, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, dari 40 siswa di kelas IV SD 13 Balai-Balai teridentifikasi 14 orang siswa Kesulitan Belajar IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dengan rincian terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan, sedangkan 26 orang siswa yang lain mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah.

Data ini diambil dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas IV SD 13 Balai-Balai yang menyatakan 14 orang siswa tersebut juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal IPA, sulit memahami materi yang diterangkan guru dan memiliki tulisan yang tidak dapat dibaca. Namun dalam pelajaran yang lain, seperti Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Matematika, Bahasa Inggris, Penjaskes anak memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SD 13 Balai-Balai.

Berdasarkan pengamatan di sekolah diketahui bahwa siswa Kesulitan Belajar (*Learning Disabilities*) semakin sulit untuk menguasai materi pelajaran, merasa jenuh untuk menghafalkan materi yang ada dalam catatan yang terlalu banyak. Hal inilah yang menyebabkan salah satu indikator hasil belajar yang diperoleh siswa tidak optimal. Walaupun dilakukan Ulangan Harian (UH) tetap tidak optimal hasilnya dan nilai anak selalu di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70,00.

Berdasarkan hasil dari observasi dan pengamatan di atas, dapat dimaknai bahwa pada pembelajaran IPA bagi anak yang berkesulitan belajar sebaiknya lebih memperhatikan kesulitan apa yang dihadapi anak dalam pembelajaran IPA baik yang menuntut pemahaman, sintesa dan analisa sehingga anak dapat mengelompokkan point-point utama dalam materi IPA khususnya tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit yang terlalu banyak.

Tony Buzan (2009:13) menyatakan untuk pembelajaran IPA Pada anak kesulitan belajar sebaiknya menggunakan peta pikiran karena peta pikiran merupakan salah satu teknik pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran IPA. Melalui peta pikiran siswa akan membuat catatan secara kreatif dan menarik sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas siswa.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa melalui peta pikiran pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung yang dapat mendorong siswa untuk memperbincangkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bobbi (dalam Rostikawati, [2009:3](#)) "Peta Pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan yang lebih mendalam". Dengan demikian siswa akan menyimpan materi dalam jangka waktu yang lebih lama, efektif dan efisien serta mampu menemukan ide yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan bantuan guru kelas IV. Secara profesional peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui peta pikiran. Dengan peta pikiran diharapkan dapat merangsang otak anak untuk berfikir, berpersepsi, berbicara dan berperilaku dalam proses pembelajaran karena peta pikiran cara paling mudah untuk memasukkan materi kedalam otak dan mengambil informasi dari otak.

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Anak sulit memahami materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit yang menuntut pemahaman, analisa dan sintesa karena guru kelas IV selalu memakai metode ceramah dan tanya jawab. Anak sukar untuk mengelompokkan dan menata point-point utama dalam materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit yang terlalu banyak karena guru kelas IV mencatatkan materi dari buku cetak yang sulit dipahami anak. Anak tak mampu membaca catatan dibuku yang terlalu banyak. Guru kelas IV belum melakukan pembelajaran secara maksimal kepada anak berkesulitan belajar, sehingga anak tidak mendapatkan pelayanan secara optimal khususnya dalam pembelajaran IPA. Tulisan anak yang tidak bagus sulit untuk di baca ulang karena anak lelah dan jenuh menulis materi yang dicatatkan oleh guru kelas IV

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka kajian dalam penelitian ini dibatasi pada masalah bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPA khususnya pada materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit Melalui Peta Pikiran Pada Siswa Kesulitan Belajar (Learning Disabilities) Kelas IV SD Negeri 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang khususnya pada materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan secara umum adalah "Bagaimanakah proses Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Peta Pikiran Pada Siswa Kesulitan Belajar (Learning Disabilities) Kelas IV SD Negeri 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang?" Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut : Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui Peta Pikiran pada siswa Kesulitan Belajar (Learning Disabilities) kelas IV SD Negeri 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang? Bagaimana proses meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui Peta Pikiran pada siswa Kesulitan Belajar (Learning Disabilities) kelas IV SD Negeri 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui Peta Pikiran pada siswa Kesulitan Belajar (Learning Disabilities) kelas IV SD Negeri 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan proses pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui Peta Pikiran pada siswa Kesulitan Belajar (Learning Disabilities) kelas IV SD Negeri 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui Peta Pikiran pada siswa Kesulitan Belajar (Learning Disabilities) kelas IV SD Negeri 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang.

PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar bukan ukuran tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Menurut Gagne (dalam Trianto, 2007:129) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu:

- (a) Kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendiskripsi, konsep kongkrit dan konsep terdefenisi;
- (b) informasi verbal (pengetahuan deklaratif), pengetahuan yang disajikan dalam bentuk gagasan dan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

bersifat statis; (c) sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda dan kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya; (d) keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual; (e) strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol dan proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.”

Penilaian hasil belajar sangat penting untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk kecocokan model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi itu. Keberhasilan siswa dalam belajar harus diketahui secara jelas. Untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan baik dan tepat. Jangan sampai terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusan hasil belajar yang yang dicapai oleh siswa.

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap proses pendidikan.

ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat dan kegunaan benda atau materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam sekitarnya. Salah satu materi yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui Peta Pikiran adalah tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit pada semester II kelas IV dengan Standar Kompetensi (SK) Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit, dengan Kompetensi Dasar (KD) Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.

Proses belajar terkadang terganggu oleh ketidakfokusan dalam menganalisa suatu permasalahan yang disebabkan karena hati, pikiran dan tubuh tidak dapat bekerja sama. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan beberapa metode, dan salah satunya adalah peta pikiran (*mind mapping*).

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Buzan (2008: 4) menjelaskan bahwa “Peta Pikiran merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur”. Maksudnya adalah bahwa peta pikiran merupakan rencana dasar yang dapat dilakukan untuk mempermudah dalam mengulang pelajaran, membantu untuk memilah, menyusun, dan mengerjakan ujian sekalipun.

Menurut *Mind Mapping Club Indonesia* (dalam Buzan 2010:2) menyatakan bahwa peta pikiran atau *mind mapping* adalah “Cara mencatat yang kreatif, efektif, memetakan pikiran-pikiran secara menarik, mudah dan berdaya guna. Dengan peta pikiran merupakan usaha untuk ; (a) mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut, (b) mengembang-kan cara berfikir kreatif”. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peta pikiran akan lebih cepat untuk mengembang-kan kreativitas dalam berfikir, karena peta pikiran tidak dibatasi oleh aturan-aturan yang baku atau formal.

Pada peta pikiran menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar berdasarkan beberapa aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak. Dengan menggunakan peta pikiran daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak.

Sesuai dengan latar belakang masalah, Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Wardhani (2002:1.4) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Penelitian dilakukan dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Menurut Wardhani (2002:2.12) langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu daur atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Setiap tahapan dan siklusnya selalu searah partisipatoris dan kolaboratis antara peneliti (guru praktisi) dan pengamat (teman sejawat).

Definisi Operasional terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas : hasil belajar IPA dan variabel terikatnya metode peta pikiran. Agar anak mampu memahami dan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

mengerti dalam pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakkan permukaan bumi dan benda langit dalam sub pokok bahasan kedudukan benda-benda langit dan posisi bulan hasil belajar didapat dari tes yang diberikan dengan nilai minimal 7,00 (70%).

Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat tes dan observasi dimana subjek ditargetkan kepada 14 orang anak kesulitan belajar dikelas IV SD 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang yang diikuti oleh 40 orang siswa kelas IV dengan 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dikelas tersebut teridentifikasi anak kesulitan belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data awal yang diperoleh setelah dilakukan tindakan dalam siklus 1 terlihat beberapa siswa berkesulitan belajar tidak dapat menyelesaikan peta pikiran sesuai dengan yang telah diterangkan oleh guru kelas IV tentang kenampakkan dan kedudukan benda-benda langit, hal ini dikarenakan siswa berkesulitan belajar sulit untuk menata dan mengintegrasikan pikiran pada materi yang abstrak dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga nilai yang diperolehnya rendah.

Nilai tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa dengan perhitungan nilai masing-masing siswa mendapat kriteria nilai sebagai berikut : mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 70 berjumlah 5 orang, mendapatkan nilai 60 berjumlah 1 orang, mendapatkan nilai 50 berjumlah 3 orang, mendapatkan nilai 40 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 20 berjumlah 1 orang. Nilai tersebut diatas dihitung berdasarkan jumlah soal 5 dengan bobot masing-masing 20. Hasil tes yang diperoleh pada siklus I baru mencapai persentase 50 %

Pembelajaran siklus I diamati oleh peneliti selaku guru pembimbing khusus. Peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru kelas IV dalam pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru kelas IV belum berhasil memberikan bimbingan kepada siswa. Membuat Peta Pikiran sesuai dengan materi yang diajarkan. Pengamatan mengenai aktivitas guru dilengkapi dengan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

lembaran observasi, masih ada kegiatan guru kelas IV yang belum terlaksana secara keseluruhan, seperti pada siswa berkesulitan belajar yang belum termotivasi untuk menyelesaikan tugas pembuatan Peta Pikiran. Sedangkan, patokan keberhasilan bagi peneliti adalah terlaksananya semua kegiatan yang ada.

Jumlah skor yang diperoleh adalah 9 dan skor maksimal 17 dengan rumus yang ditetapkan yaitu jumlah skor di bagi skor maksimal dikali 100 %, dengan persentase nilai rata-rata adalah 52 % (Karso, 2000 : 4. 12). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru untuk anak berkesulitan belajar dalam pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dengan membuat Peta Pikiran berada pada kategori kurang.

Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat serius, aktif, kreatif, kompak, percaya diri, dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini adalah hasil pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus. Dengan berpedoman pada lembaran observasi siswa, ditemukan siswa berkesulitan belajar belum termotivasi dalam pembelajaran dan belum semua siswa kesulitan belajar dapat menyelesaikan Peta Pikiran dengan baik. Hal ini dapat dilihat beberapa siswa berkesulitan belajar masih belum selesai menata dan mengintegrasikan Peta Pikiran tersebut. Sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan rencana. Tujuan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui peta pikiran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas siswa berkesulitan belajar kelas IV dalam pembelajaran perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui peta pikiran, masih ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana oleh siswa. Jumlah skor yang diperoleh 8 dan skor maksimal 15 dengan demikian prestasi nilai rata-rata adalah 53 % . Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktifitas siswa berkesulitan belajar selama dalam proses pembelajaran berada pada kategori kurang.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui peta pikiran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 memperoleh rata – rata 5.3 atau pesentase rata rata 53 %. Berdasarkan taraf

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

rata-rata siswa baru 5.3 masih berada pada taraf kurang atau belum berhasil, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Jadi, hasil pembelajaran perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dengan membuat Peta Pikiran pada siklus I ini masih dalam kategori kurang. Hasil belajar siswa belum menampakkan ketuntasan, dengan persentase ketuntasan 59 %, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Proses pembelajaran pada siklus 2 dengan membuat Peta Pikiran diakhiri dengan perhitungan nilai masing-masing siswa mendapatkan nilai 100 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 90 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 80 berjumlah 3 orang, mendapatkan nilai 70 berjumlah 5 orang, mendapatkan nilai 50 berjumlah 1, dan mendapatkan nilai 40 berjumlah 1 orang.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai persentase 86 %. Terlihat 2 orang siswa yang nilainya masih dibawah 70 %, dalam memahami materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Hal ini menggambarkan subjek peneliti dapat memahami materi dengan baik tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Jadi berdasarkan hasil tes telah mencapai target yang diinginkan, maka penelitian ini tidak berlanjut ke siklus III.

Pembelajaran siklus II ini kegiatan pembelajaran diamati pengamat. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas IV. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini yang diamati oleh peneliti selaku guru pembimbing khusus SDN 13 Balai-Balai, maka peneliti melaporkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil seperti yang direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Secara umum kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti selaku guru pembimbing khusus telah berhasil berkolaborasi bersama guru kelas IV memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Kenyataan ini didukung oleh pengamatan kegiatan peneliti selaku guru pembimbing khusus SDN 13 Balai-Balai dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini pengamat dalam kegiatan pembelajaran memberikan tanda ceklist pada lembaran observasi. Adapun kriteria keberhasilan kegiatan guru pada pertemuan kedua ini sama dengan pada pertemuan siklus I yakni jika indikator muncul dalam kegiatan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

pembelajaran maka diberi skor (+1) dan jika tidak muncul akan diberi skor (0), sedangkan jumlah skor ideal masing – masing indikator disebut skor maksimal. Indikator – indikator yang dimaksud terdapat pada lembar observasi (pengamatan), selanjutnya dihitung persentase nilai rata – rata (Pn) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor perolehan (Pn)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan guru kelas IV dalam pembelajaran perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dengan membuat Peta Pikiran, langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada tabel pengamatan telah dilaksanakan oleh guru kelas IV dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dengan membuat Peta Pikiran. Berdasarkan tes akhir yang diperoleh siswa kesulitan belajar kelas IV SD N 13 Balai-Balai pada siklus II, diketahui siswa sudah memahami materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Dikatakan sudah memahami karena hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes akhir tersebut sudah melebihi Standar Ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus 2 ini.

Artinya peta pikiran telah dapat meningkatkan hail belajar siswa kesulitan belajar kelas IV SD 13 Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Untuk anak, pembuatan peta pikiran perlu dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pembuatannya
2. Untuk guru, selalu memberikan arahan yang jelas supaya siswa tidak ragu-ragu dan jalannya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk Dinas, pembuatan peta pikiran perlu dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Bandung : Rineka Cipta
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BNSP
- Buzan, Toni. 2008. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Depdikbud, 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Sekolah Dasar. Jakarta : Dekdikbud.
- _____. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta : Yayasan Penamas Murni
- Karso, dkk. 2000. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Masnur Muchlish. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Osman, Betty. 2002. *Lemah Belajar dan ADHD*. Jakarta : Grasindo
- Praginda, dkk. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam
- Rostikawati, Teti. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar dan Kretiatifitas Siswa*. <http://www.fkip-unpak.org.teti.htm> (akses 12-05-09).
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Grafindo Persada
- Saukah, Ali. 2000. *Penyusunan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Malang.
- Sudjana, Nana. 2010. *Hakikat Hasil belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2089583-hakikat-dan-lingkup-penilaian-hasil> (diakses pada tanggal 21 Desember 2010)
- Surya, Yohanes. 2005. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 B*. Jakarta: PT. Armandolta Selaras.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Syahril, dkk. 2009. *Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan , 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : UPI Press

Trianto.2007. Model-model Pembelajaran berorientas Konstruktivisme.Jakarta: Prestasi Pustaka

Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta

Widodo, Ari. *Pendidikan IPA di SD*, Bandung : UPI Press

Widodo, Untung Hadi, 2009. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. <http://spupe07.wordpress.com/2009/12/29/pendekatan-kuantitatif-dan-kualitatif/>

Wikipedia Indonesia, 2009.*Ilmu Pengetahuan Alam*. [http://id.wikipedia.org/ wiki/Ilmu Pengetahuan Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam) (diakses pada Senin,13 April 2009).

Winatapura, Udin S. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud